



**Pelatihan *Soft Skill* “Mengakses, Menganalisis, dan Mensintesis Informasi (AAS)”
untuk Meningkatkan Literasi Informasi Digital dan Kemampuan Analisis Akuntansi
Mahasiswa STIE Tri Bhakti**

***Soft Skill Training “Accessing, Analyzing, and Synthesizing Information (AAS)” to
Improve Digital Information Literacy and Accounting Analysis Skills of STIE Tri Bhakti
Students***

Reni Suwandi Ade Puspita

STIE Tri Bhakti, Indonesia

*Penulis Korespondensi: renisuwandiap@stietribhakti.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 Oktober 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 28 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

Keywords: Accounting Analysis;
Community Service; Critical
Thinking; Information Literacy; Soft
Skills.

Abstract. *The digital era has created information overload, making it easier for students to access information but more difficult to identify credible sources. This condition increases the risk of misinformation and weak critical thinking, especially among Generation Z students who heavily rely on social media platforms. This community service program aimed to improve students' soft skills in accessing, analyzing, and synthesizing information (AAS), particularly to support accounting and management decision-making. The training was conducted on October 1, 2025, at STIE Tri Bhakti, involving accounting and management students. The implementation methods included lectures, interactive discussions, demonstrations, case studies, and simulation-based practices. The materials emphasized identifying credible sources (OJK, IDX, BPS, annual reports, and academic journals), evaluating information validity using the 5W1H approach, analyzing financial statement cases, and synthesizing data into executive summaries and recommendations. The results indicate that participants showed improved awareness of source credibility, increased critical thinking skills in interpreting accounting information, and better ability to formulate structured conclusions. This program contributes to strengthening students' analytical mindset and preparing them for academic tasks and professional accounting practices in the digital era.*

Abstrak

Era digital menimbulkan fenomena banjir informasi (*information overload*) yang memudahkan mahasiswa memperoleh informasi, namun sekaligus meningkatkan risiko misinformasi dan hoaks. Kondisi ini menjadi tantangan bagi mahasiswa Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Dalam konteks akademik, khususnya pada bidang akuntansi dan manajemen, kemampuan literasi informasi digital menjadi sangat penting karena proses analisis laporan keuangan, pengambilan keputusan bisnis, hingga penyusunan tugas ilmiah memerlukan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan *soft skill* mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi (AAS) agar mampu berpikir kritis dan menghasilkan kesimpulan berbasis data. Pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 01 Oktober 2025 di Kampus STIE Tri Bhakti dengan peserta mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus akuntansi, simulasi pengambilan keputusan bisnis, serta pendampingan praktik penyusunan sintesis informasi. Materi pelatihan menekankan penggunaan sumber terpercaya seperti OJK, IDX, BPS, laporan tahunan emiten, serta jurnal ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya validasi sumber informasi, meningkatnya kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis data akuntansi, serta kemampuan menyusun ringkasan eksekutif dan rekomendasi keputusan. Pelatihan ini mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di era digital.

Kata Kunci: Analisis Akuntansi; Berpikir Kritis; Literasi Informasi; Pengabdian Masyarakat; *Soft Skill*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara individu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Internet, media sosial, serta berbagai platform digital memungkinkan masyarakat mengakses informasi secara cepat dan mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan berbagai manfaat dalam mendukung kegiatan pendidikan, pekerjaan, maupun aktivitas sosial. Namun, kemudahan tersebut juga memunculkan tantangan baru berupa meningkatnya jumlah informasi yang beredar secara masif sehingga tidak seluruh informasi yang diterima memiliki kualitas dan tingkat kredibilitas yang sama. Fenomena ini dikenal sebagai *information overload*, yaitu kondisi ketika seseorang menerima informasi dalam jumlah yang sangat besar sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan seleksi, evaluasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh (Kominfo, 2023).

Fenomena *information overload* menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi muda, khususnya mahasiswa. Sebagai kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, mahasiswa Generasi Z memiliki tingkat intensitas penggunaan internet dan media sosial yang relatif tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Berbagai informasi dapat diperoleh melalui mesin pencari, media sosial, portal berita, video daring, maupun aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Akan tetapi, tidak semua informasi yang tersedia dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan akademik maupun profesional. Informasi yang tidak valid berpotensi menimbulkan kesalahan persepsi, penyebaran hoaks, hingga kesalahan dalam penyusunan argumentasi ilmiah (Putri & Haryanto, 2021).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan mengakses informasi secara efektif merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menemukan informasi yang relevan, tetapi juga harus mampu mengevaluasi kualitas sumber informasi yang digunakan. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi informasi (*information literacy*), yaitu kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi yang sesuai, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi secara efektif dan etis (UNESCO, 2023). Literasi informasi menjadi keterampilan yang semakin penting pada era digital karena proses pembelajaran saat ini banyak bergantung pada sumber informasi elektronik yang tersedia secara luas di internet.

Bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen, literasi informasi memiliki peran yang lebih strategis karena berbagai aktivitas akademik membutuhkan penggunaan data

yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis laporan keuangan, evaluasi kinerja perusahaan, analisis investasi, audit, serta penyusunan karya ilmiah memerlukan data yang berasal dari sumber resmi dan terpercaya. Mahasiswa akuntansi perlu memahami cara memperoleh informasi dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan auditan, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS), serta artikel ilmiah yang telah melalui proses penelaahan akademik. Kemampuan mengakses sumber-sumber tersebut menjadi fondasi penting dalam menghasilkan analisis yang objektif dan berkualitas (Hidayati & Saputra, 2021).

Selain kemampuan mengakses informasi, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan menganalisis informasi secara kritis. Analisis informasi merupakan proses mengidentifikasi makna, hubungan, serta implikasi dari data yang tersedia sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam bidang akuntansi, kemampuan analisis sangat diperlukan karena informasi keuangan tidak dapat diinterpretasikan hanya berdasarkan angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, perusahaan yang mengalami kerugian belum tentu berada dalam kondisi keuangan yang buruk apabila masih memiliki arus kas yang kuat atau prospek pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh laba belum tentu memiliki kondisi keuangan yang sehat apabila menghadapi masalah likuiditas atau peningkatan risiko utang. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar mampu memahami hubungan antar informasi secara lebih komprehensif (Handayani & Prasetyo, 2023).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam pendidikan akuntansi modern. Menurut Wibowo dan Prasetyo (2023), berpikir kritis membantu mahasiswa dalam mengevaluasi bukti, mengidentifikasi asumsi, serta menyusun argumentasi yang logis berdasarkan data yang tersedia. Dalam praktik profesional, kemampuan ini sangat penting bagi auditor, analis keuangan, maupun akuntan manajemen yang sering dihadapkan pada situasi kompleks dan memerlukan pertimbangan profesional. Tanpa kemampuan berpikir kritis, seseorang cenderung menerima informasi secara pasif dan berisiko menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat.

Tahapan berikutnya yang tidak kalah penting adalah kemampuan mensintesis informasi. Sintesis informasi merupakan kemampuan mengintegrasikan berbagai sumber data dan informasi untuk menghasilkan pemahaman baru, kesimpulan, atau rekomendasi yang lebih bermakna. Kemampuan ini berbeda dengan kegiatan merangkum karena sintesis menuntut seseorang untuk menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari sumber yang berbeda sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas. Dalam bidang akuntansi, kemampuan

sintesis diperlukan dalam penyusunan laporan manajemen, laporan audit, analisis investasi, maupun rekomendasi kebijakan bisnis yang berbasis data.

Meskipun literasi informasi, kemampuan analisis, dan kemampuan sintesis memiliki peran yang sangat penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas informasi yang diperoleh dari internet. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan sumber informasi yang mudah diakses tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut mengenai validitas dan kredibilitas sumber tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi secara lebih efektif (Rahman & Lestari, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, STIE Tri Bhakti menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan *Soft Skill* “Mengakses, Menganalisis, dan Mensintesis Informasi (*Access, Analyze, Synthesize/AAS*)” bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi digital, memperkuat keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis dan sintesis informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun profesional. Melalui pelatihan ini diharapkan mahasiswa mampu memanfaatkan informasi secara lebih bijaksana, objektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan soft skill yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi (*Access, Analyze, Synthesize/AAS*). Pelatihan diselenggarakan pada hari Rabu, 01 Oktober 2025, bertempat di Kampus STIE Tri Bhakti. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen yang dipilih karena memiliki kebutuhan tinggi terhadap kemampuan literasi informasi digital, berpikir kritis, dan analisis data dalam proses pembelajaran maupun persiapan memasuki dunia kerja.

Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada hasil observasi terhadap perilaku mahasiswa dalam mengakses informasi digital. Meskipun mahasiswa memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi melalui internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya, masih ditemukan kecenderungan penggunaan sumber informasi yang belum sepenuhnya terverifikasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas analisis akademik maupun

proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktis mengenai pentingnya penggunaan informasi yang valid, kemampuan analisis yang objektif, serta keterampilan menyusun sintesis informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning, yaitu metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui praktik, diskusi, simulasi, dan penyelesaian studi kasus. Dengan demikian, peserta dapat memahami penerapan konsep yang diberikan dalam situasi yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun profesional.

Tahap pertama kegiatan adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan studi kasus yang relevan dengan bidang akuntansi dan manajemen. Materi pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, tantangan literasi digital, serta kebutuhan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi era transformasi digital. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai contoh sumber informasi yang umum digunakan dalam kegiatan akademik, seperti jurnal ilmiah, laporan tahunan perusahaan, data statistik resmi, serta regulasi yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan bisnis.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan penyampaian materi mengenai fenomena *information overload* dan pentingnya literasi informasi digital. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai tantangan yang muncul akibat melimpahnya informasi di internet, termasuk risiko misinformasi, hoaks, dan penggunaan sumber yang tidak kredibel. Narasumber juga menjelaskan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam menyaring dan mengevaluasi informasi sebelum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selanjutnya peserta mengikuti sesi pertama dalam model AAS, yaitu tahap *Access* atau mengakses informasi. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai sumber informasi yang relevan untuk kebutuhan akademik dan profesional, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen. Sumber informasi yang diperkenalkan meliputi *Google Scholar*, Garuda, Sinta, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), data Bursa Efek Indonesia (BEI), regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan tahunan perusahaan, serta artikel ilmiah bereputasi. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik evaluasi sumber informasi menggunakan pendekatan 5W1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*) untuk menilai tingkat kredibilitas dan

relevansi suatu informasi.

Tahap berikutnya adalah *Analyze* atau menganalisis informasi. Pada tahap ini peserta diberikan beberapa studi kasus yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan bisnis. Salah satu studi kasus yang digunakan adalah kondisi perusahaan yang mengalami penurunan laba namun memiliki peningkatan arus kas. Melalui studi kasus tersebut peserta dilatih untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kondisi perusahaan serta menghubungkan informasi yang berasal dari berbagai laporan keuangan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai berbagai bentuk bias dalam proses analisis, seperti *confirmation bias*, *availability bias*, dan *cherry picking*, yang dapat memengaruhi objektivitas pengambilan keputusan.

Tahap ketiga adalah *Synthesize* atau mensintesis informasi. Pada tahap ini peserta dilatih untuk mengintegrasikan berbagai data dan informasi yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya menjadi suatu kesimpulan atau rekomendasi yang logis. Peserta diberikan simulasi kasus pengambilan keputusan bisnis yang mengharuskan mereka menggabungkan data pasar, informasi tren konsumen, kondisi persaingan usaha, serta informasi keuangan untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan sintesis dilakukan melalui diskusi kelompok sehingga peserta dapat bertukar pandangan dan mengembangkan kemampuan argumentasi berbasis data.

Selain penyampaian materi dan simulasi kasus, pelatihan juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami, berbagi pengalaman dalam mengakses informasi digital, serta mendiskusikan berbagai tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Diskusi dilakukan secara terbuka sehingga mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelatihan berlangsung. Tim pelaksana mengamati keterlibatan peserta dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, kemampuan menganalisis studi kasus, serta kemampuan menyusun sintesis informasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama pada akhir kegiatan untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat pelatihan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi secara efektif. Pendekatan tersebut juga dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi literasi informasi digital, berpikir kritis, dan analisis akuntansi yang menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja pada era digital.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Soft Skill Mengakses, Menganalisis, dan Mensintesis Informasi (AAS)

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan *Soft Skill*.

3. HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan *Soft Skill* “Mengakses, Menganalisis, dan Mensintesis Informasi (AAS)” dilaksanakan pada Rabu, 01 Oktober 2025 di Kampus STIE Tri Bhakti. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB dan diikuti oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Pelatihan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran maupun persiapan menghadapi dunia kerja.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai fenomena *information overload* yang banyak terjadi pada era digital. Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan memilah informasi yang valid dan terpercaya di tengah tingginya arus informasi yang diperoleh dari internet dan media sosial. Narasumber menjelaskan bahwa kemampuan memperoleh informasi saja tidak cukup, tetapi perlu diimbangi dengan kemampuan menganalisis serta mensintesis informasi untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Selanjutnya peserta diperkenalkan dengan berbagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan akademik, seperti Google Scholar, SINTA, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS), laporan tahunan perusahaan, serta jurnal ilmiah. Pada sesi ini peserta diberikan contoh pencarian informasi yang relevan dengan bidang akuntansi dan manajemen.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan studi kasus sederhana terkait analisis laporan keuangan perusahaan. Peserta diminta mengidentifikasi informasi penting dari kasus yang diberikan serta mendiskusikan kemungkinan penyebab terjadinya kondisi keuangan tertentu. Melalui kegiatan tersebut peserta dilatih untuk berpikir kritis dan menghubungkan berbagai informasi yang tersedia sebelum menarik suatu kesimpulan. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi penyusunan sintesis informasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi keputusan. Pada sesi ini mahasiswa terlihat aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan berlangsung secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik dalam mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Secara umum kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Mahasiswa menunjukkan antusiasme selama pelatihan berlangsung, terutama pada sesi studi kasus dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, penyusunan penelitian, serta analisis data yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan manajemen.

Capaian Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan sumber informasi yang kredibel dalam kegiatan akademik. Peserta juga mampu mengidentifikasi sumber informasi resmi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan tugas maupun penelitian. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan analisis informasi melalui studi kasus yang diberikan. Mahasiswa mampu menginterpretasikan informasi yang tersedia, mengidentifikasi kemungkinan penyebab suatu kondisi, serta menyusun argumentasi yang lebih logis

berdasarkan data yang diperoleh. Kemampuan mensintesis informasi juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi sederhana berdasarkan hasil diskusi dan analisis yang dilakukan. Secara ringkas capaian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1. Secara umum, capaian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Keterampilan Peserta Setelah Pelatihan.

Aspek Pelatihan	Indikator Capaian	Hasil
Mengakses Informasi	Peserta mampu menyebutkan sumber resmi (OJK, IDX, BPS, <i>Google Scholar</i>)	Tercapai
Validasi Informasi	Peserta memahami teknik sederhana 5W1H	Tercapai
Analisis Informasi Akuntansi	Peserta mampu memberikan interpretasi kasus rugi tetapi kas meningkat	Tercapai
Menghindari Bias Analisis	Peserta memahami konsep <i>confirmation bias</i> dan <i>cherry picking</i>	Tercapai
Sintesis Informasi	Peserta mampu menyusun kesimpulan dan rekomendasi singkat dari studi kasus bisnis	Tercapai

4. DISKUSI

Kegiatan Pelatihan *Soft Skill* “Mengakses, Menganalisis, dan Mensintesis Informasi (AAS)” telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, hingga simulasi penyusunan sintesis informasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi studi kasus dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang besar terhadap keterampilan literasi informasi digital yang relevan dengan tuntutan pembelajaran dan perkembangan teknologi saat ini.

Pada tahap mengakses informasi (*access*), peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan sumber informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam bidang akuntansi dan manajemen, penggunaan sumber resmi seperti data Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan perusahaan, serta jurnal ilmiah menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan analisis data. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa informasi yang diperoleh dari media sosial atau situs yang tidak memiliki kredibilitas perlu diverifikasi kembali sebelum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik maupun profesional.

Pada tahap menganalisis informasi (*analyze*), peserta diberikan kesempatan untuk mempelajari studi kasus yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya melihat angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga belajar memahami hubungan antar informasi yang tersedia. Kemampuan ini sangat penting karena dalam praktik akuntansi, auditor maupun analis keuangan dituntut untuk

mampu melakukan interpretasi data secara objektif dan komprehensif. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi berbagai kemungkinan penyebab suatu kondisi keuangan setelah memperoleh arahan dan contoh analisis dari narasumber.

Selanjutnya pada tahap mensintesis informasi (*synthesize*), peserta dilatih untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami bahwa proses pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi memerlukan penggabungan berbagai data yang relevan. Kemampuan sintesis informasi menjadi salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan akademik, laporan analisis bisnis, maupun pengambilan keputusan manajerial.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa literasi informasi digital merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa pada era digital. Kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dapat membantu mahasiswa menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Selain itu, penggunaan metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Secara keseluruhan, pelatihan AAS memberikan manfaat positif bagi mahasiswa STIE Tri Bhakti dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi digital, berpikir kritis, serta kemampuan analisis yang mendukung kompetensi akademik dan profesional. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan soft skill melalui program pelatihan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja yang semakin berbasis informasi dan teknologi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan *Soft Skill* “Mengakses, Menganalisis, dan Mensintesis Informasi (AAS)” yang dilaksanakan di STIE Tri Bhakti telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Kegiatan ini memberikan tambahan wawasan dan keterampilan kepada peserta mengenai pentingnya literasi informasi digital dalam mendukung kegiatan akademik maupun persiapan memasuki dunia kerja. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai cara mengakses sumber informasi yang kredibel, melakukan validasi informasi, menganalisis data secara kritis, serta menyusun sintesis informasi dalam bentuk

kesimpulan dan rekomendasi keputusan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi mampu meningkatkan partisipasi peserta serta membantu mahasiswa memahami penerapan konsep Access, Analyze, dan Synthesize dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan manajemen.

Secara umum, pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan analisis informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema-tema yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan akademik dan profesional pada era digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada STIE Tri Bhakti yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan *Soft Skill* “Mengakses, Menganalisis, dan Mensintesis Informasi (AAS)”. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pusat Pelatihan Pendidikan dan Profesi STIE Tri Bhakti atas fasilitasi dan koordinasi kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Ketua STIE Tri Bhakti atas dukungan serta penugasan narasumber melalui Surat Tugas Nomor: 315/ST-KTB/VII/2025. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Penulis berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan sebagai upaya penguatan literasi informasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan soft skill mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Association of College and Research Libraries. (2021). Framework for information literacy for higher education. American Library Association.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024.
- Fauzi, A., & Nurhayati, S. (2023). Digital literacy and critical thinking skills among university students in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 245–254.

- Fitriani, D., & Kurniawan, H. (2022). The role of digital literacy in improving students' academic performance in higher education. *International Journal of Educational Research Review*, 7(4), 567–575.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). Standar akuntansi keuangan (SAK) per 1 Januari 2023.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Status literasi digital Indonesia 2021.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Status literasi digital Indonesia 2022.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Status literasi digital Indonesia 2023.
- Mulyani, E., & Rahmawati, D. (2022). Information literacy and academic achievement among accounting students. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 45–56.
- Nurhayati, E., & Sari, M. (2021). Developing critical thinking skills through case-based learning in accounting education. *Journal of Accounting Education*, 56, 100726.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan tahunan OJK 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan tahunan OJK 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan tahunan OJK 2024.
- Pratama, R., & Wulandari, T. (2023). Strengthening information literacy through digital learning environments in higher education. *International Journal of Instruction*, 16(3), 781–798.
- Sari, R., & Handayani, T. (2021). Pelatihan literasi digital bagi mahasiswa dalam menghadapi era informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 55–63.
- Setiawan, B., & Hidayat, A. (2024). Information literacy and decision-making skills among Generation Z students. *Journal of Educational Technology Systems*, 52(1), 88–103.
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum for educators and learners*. UNESCO Publishing.
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2023). Penguatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pelatihan literasi informasi digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 10–19.
- Yuliana, N., & Saputra, D. (2024). Digital information literacy and academic resilience in higher education. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 7(1), 112–121.